



## Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Konstruktivis untuk Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar

Irfan Septian<sup>1)</sup>, Syahril<sup>2)</sup>, Yalvema Miaz<sup>3)</sup>, Yeni Erita<sup>4)</sup>

<sup>1)</sup>SD Negeri 16 Pariangan, Kabupaten Tanah Datar, Indonesia

<sup>2-4)</sup>Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

Corresponding Email: [irfanseptian37@gmail.com](mailto:irfanseptian37@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received: 17-10-2021

Accepted: 31-01-2021

Published: 20-06-2022

### ABSTRACT

*This study aims to produce student worksheets (LKPD) using a constructivist approach that is valid, practical, and effective in thematic learning in fifth-grade elementary school. The research method used is Research and Development (R and D) with a 4D model consisting of four phases, namely defining, designing plans, developing, and disseminating LKPD. Data were collected using document analysis, observation, interviews, field notes, tests, and questionnaires. The results showed that LKPD related to aspects of content, approach, format, language, and presentation were in the very valid category with an average percentage of 84.67%. The results of observations, questionnaires, and interviews showed the very practical category with a percentage of 86.43%. The critical thinking skills of students were developed and improved with a percentage of 79.37% developed effectively. Students can understand, find, analyze, collaborate, try and solve problems related to everyday life in thematic learning.*

### Keywords:

*Development*

*Students Worksheets*

*Constructivis Approach*

*Critical Thinking*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan lembar kerja peserta didik (LKPD) menggunakan pendekatan Konstruktivis yang valid, praktis dan efektif pada pembelajaran tematik di kelas V sekolah dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah *Research and Development* (R and D) dengan model 4D yang terdiri dari empat fase, yaitu mendefinisikan, merancang rencana, mengembangkan, dan menyebarluaskan LKPD. Data dikumpulkan menggunakan analisis dokumen, observasi, wawancara, catatan lapangan, tes, dan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD terkait aspek konten, pendekatan, format, bahasa dan penyajian berada pada kategori sangat valid dengan rerata persentase 84,67%. Hasil pengamatan, kuesioner, dan wawancara menunjukkan kategori sangat praktis dengan presentase 86,43%. Kemampuan berpikir kritis siswa yang dikembangkan dan ditingkatkan dengan persentase 79,37% dikembangkan secara efektif. Siswa dapat memahami, menemukan, menganalisis, berkolaborasi, mencoba dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari pada pembelajaran tematik.

### How to cite:

Septian, I., Syahril., Miaz, Y., Erita, Y. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Konstruktivis untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 28-37. DOI: <https://doi.org/10.24036/jippsd.v6i1.114629>

---

## PENDAHULUAN

Pemerintah melalui Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah melakukan pengembangan kurikulum sebagai revisi atas Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diberi nama Kurikulum 2013 yang menekankan analisis tentang proses berpikir dan memupuk kemampuan berpikir serta pemahaman peserta didik. Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan. Pembelajaran yang diterapkan dalam kurikulum 2013 adalah pembelajaran tematik terpadu.

Narti, dkk (2016) pembelajaran tematik didefinisikan sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan yang khusus tema. Pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif, karena mengintegrasikan dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan menjadi satu kesatuan, menggabungkan kompetensi dari beberapa pelajaran dasar untuk dihubungkan satu sama lain sehingga saling memperkuat, menggabungkan kompetensi inti dari setiap pelajaran sehingga setiap pelajaran masih memiliki kompetensi dasar sendiri dan menghubungkan berbagai mata pelajaran dengan lingkungan di sekitarnya. Miaz (2018) Pembelajaran tematik lebih memudahkan guru sebagai pendidik sekaligus pengajar baik dalam tahap perencanaan sampai kepada taliap pelaksanaan pembelajaran dan lebih menekankan pada keterlibatan motivasi peserta didik secara aktif dalam mengoptimalkan penerapan konsep belajar sambil melakukan sesuatu yang mengeksplorasi pengalaman yang pernah dialami serta bersifat lebih bermakna dan menyenangkan.

Salah satu bahan ajar yang digunakan dalam kurikulum 2013 adalah LKPD yang berisi lembaran-lembaran berisi tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik yang dapat digunakan untuk penanaman konsep dan meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep atau materi pembelajaran. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Celiker dkk (2012) memaparkan bahwa lembar kerja membuat peserta didik aktif dalam lingkungan belajar yang menunjukkan bagaimana mendapatkan temuan secara terkontrol dengan membuat pengamatan, membentuk hipotesis dan melakukan eksperimen seputar topik tertentu. Salah satu cara ditunjukkan dengan memberi bimbingan yang diperlukan kepada peserta didik dengan lembar kerja.

Beberapa temuan penelitian terkait dengan Kurikulum 2013 menyatakan bahwa pelaksanaan Kurikulum 2013 di lapangan masih menyisakan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menggambarkan bahwa *there are problems faced by elementary school teachers in implementing the 2013 curriculum* (Mansurdin et al., 2019), *the industrial revolution 4.0 and 21st-century skills leave fundamental problems in the implementation of 2013 curriculum teaching materials with an integrated thematic approach* (Desyandri et al., 2021), dan secara umum pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 belum berjalan optimal (Desyandri et al., 2019).

Kenyataan yang terjadi di UPT SD Negeri 16 Pariangan saat ini adalah LKPD yang digunakan peserta didik masih kurangnya aktivitas-aktivitas yang membimbing peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya menemukan sebuah konsep atau penyelesaian masalah. LKPD cenderung berisi soal-soal yang menuntut peserta didik untuk menjawab dengan benar. Langkah kegiatan belum terlihat untuk menggiring peserta didik menemukan konsep atau mengkonstruksi pengetahuannya. LKPD yang digunakan peserta didik disajikan dalam bentuk kertas yang buram yang tipis dan tidak berwarna sehingga kurang mengundang ketertarikan dan motivasi peserta didik untuk melihat dan mengerjakan masalah yang ada didalamnya. Hal ini bertolak belakang dengan karakteristik peserta didik di sekolah dasar yang menyukai berbagai warna untuk merangsang peserta didik tertarik dan berminat untuk belajar. Fakta lain, proses pembelajaran masih didominasi oleh guru dengan penggunaan metode ceramah. Hal ini belum sesuai dengan keinginan kurikulum yang berlaku sehingga peserta didik masih belum dapat mengembangkan kemampuannya secara aktif. Proses pembelajaran di sekolah dasar bukan hanya untuk membaca dan menyelesaikan soal-soal, namun melibatkan peserta didik secara bermakna dalam belajar dalam memahami konsep materi yang diajarkan.

Pengajaran tematik terpadu hendaklah memberi perhatian yang serius terhadap proses berpikir peserta didik mulai dari proses berpikir pada tahap rendah (*lower-order thinking*) mengingat dan memahami kepada proses berpikir yang lebih tinggi (*higher-order thinking*) merupakan hal yang perlu untuk dilatih dan dikembangkan. Menurut Edward Glaser dalam Kowiyah (2012: 176-177) mengemukakan bahwa keterampilan berpikir kritis didefinisikan sebagai: 1) suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang; (2) pengetahuan tentang metode-metode dan penalaran yang logis; dan (3) semacam suatu keterampilan untuk menerapkan metode. Fitria (2020) Pentingnya kemampuan berpikir kritis melalui proses pendidikan adalah untuk mengembangkan sikap, mampu memperoleh dan mengintegrasikan pengetahuan serta mampu menyelesaikan berbagai masalah atau persoalan sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk bersaing pada skala global sesuai perkembangan zaman.

Upaya untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis salah satu pendekatan yang dapat diterapkan adalah konstruktivis. Nurhadi (2003: 39) menyatakan ada beberapa langkah pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis yaitu; 1) pengaktifan pengetahuan yang sudah ada; 2) pemerolehan pengetahuan baru; 3) pemahaman pengetahuan; 4) menerapkan pengetahuan dan pengalaman yang diperoleh; 5) melakukan refleksi. Menurut Pappas, Kiefer dan Ilevistik (Fitria, 2017) pendekatan konstruktivis mengemukakan bahwa anak membangun makna sendiri dan selalu mencoba memahami, mereka aktif, konstruktif, mereka terus menerus memecahkan masalah. Untuk membantu peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya dalam pembelajaran, maka lembar kerja peserta didik dirancang dengan menggunakan pendekatan konstruktivis.

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan produk LKPD berbasis pendekatan konstruktivis dalam pembelajaran tematik untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas V di sekolah dasar

---

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau *Research and Development (R&D)*. Sugiyono (2014: 297), metode penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. R&D ini merupakan suatu strategi mengembangkan suatu produk pendidikan oleh Borg & Gall (1983) yang disebut sebagai penelitian dan pengembangan. Borg & Gall (Punaji, 2012: 215) penelitian pengembangan merupakan suatu proses yang dipakai untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Penelitian ini menggunakan model 4D yang digagas oleh Sivasailam Thiagarajan dan Semmel yang terdiri atas: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Development* (Pengembangan), dan *Dissemination* (Penyebaran).

### Waktu dan Tempat Penelitian

Uji coba produk dilakukan pada subjek uji coba yang dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan. Subjek uji coba penelitian ini adalah peserta didik kelas V UPT SD Negeri 16 Pariangan dan untuk tahap penyebaran dilakukan di kelas V UPT SDN 07 Sungai Jambu.

### Target/Subjek Penelitian

Pemilihan subjek uji coba dilakukan dengan langkah berikut: 1) mengumpulkan hasil penilaian tema sebelumnya, 2) menguji kesamaan rata-rata yang dilakukan dengan uji normalitas. Subjek penelitian ini adalah 24 orang peserta didik kelas V Sekolah Dasar yang diuji coba dalam kelas uji coba.

### Prosedur

Thiagarajan, Semmel (1974) dalam Trianto (2009: 189) mengatakan bahwa pengembangan model 4-D memiliki empat tahapan yaitu pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*) dan penyebaran (*disseminate*). Tahapan dalam model 4D ini terlingkupi dalam jaringan bahagian penelitian pengembangan yaitu, tahap studi pendahuluan, tahap perancangan, dan tahap implementasi. Pada tahapan studi pendahuluan diawali dengan *analysis* (analisis) terdiri atas analisis kurikulum. Tahapan perancangan terdiri atas *design* (desain) dan *developmen* (pengembangan). Pada tahap Implementasi terdiri atas uji coba dan *desseminate* (penyebaran). Penelitian ini melibatkan penilaian para ahli sebagai validator sehingga bisa dilakukan uji coba produk, yang telah direvisi berdasarkan penilaian, saran serta masukan validator. Hasil produk LKPD yang baik, tepat dan berkualitas tinggi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan berfikir kritis peserta didik untuk memperoleh pengetahuan lebih dalam terhadap materi yang disajikan. Selain itu, produk hasil pengembangan LKPD dengan pendekatan konstruktivis dapat mengatasi permasalahan belajar yang sering muncul dalam proses pembelajaran. Kriteria LKPD yang baik, tepat, dan berkualitas tinggi tersebut dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 1. Aspek Kriteia yang Diamati**

No.	Aspek Kualitas yang Diamati	Kriteria
1	Validitas: a. Relevansi (validitas isi) b. Konsistensi (validitas konstruk)	Dikembangkan sesuai dengan SK dan KD Dikembangkan secara konsisten
2	Praktikalitas	Dapat digunakan dengan mudah sesuai dengan pengaturan yang telah dirancang dan dikembangkan
3	Efektivitas	Dapat mencapai hasil yang diinginkan

*Diadopsi dari Nieveen dalam Ploomp (Plomp, 2010, hal. 26)*

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan yaitu lembar pengamatan dan angket. Lembar pengamatan untuk melihat kevalidan dan keefektivitasan serta angket digunakan untuk melihat praktikilitas bahan ajar yang dikembangkan.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dipergunakan adalah analisis *deskriptif* yang mendiskripsikan validitas dan kepraktisan produk. Analisis validitas dilakukan dengan cara menganalisis seluruh aspek yang dinilai oleh setiap validator terhadap LKPD berbasis pendekatan Konstruktivis. Untuk mengetahui presentase dan menggunakan rumus dalam Anas Sudjono (2004:43). Langkah selanjutnya adalah menentukan tingkat kevalidan LKPD dengan kriteria yang ada pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Kriteriaa LKPD Berbasis Pendekatan Konstruktivis**

Interval	Kategori
< 20%	Tidak valid
21% - 40%	Kurang valid
41% - 60%	Cukup valid
61% - 80%	Valid
81% - 100%	Sangat valid

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

#### Tahap *Define*

Tahap pendefinisian dilakukan dengan mengidentifikasi masalah yang penggunaan LKPD pada proses pembelajaran yang ada di lapangan. Kemudian dilakukan wawancara kepada guru dan siswa terkait dengan penggunaan sumber belajar LKPD. Pada tahap ini dilakukan perumusan KI, KD, Indikator serta tujuan pembelajaran yang akan digunakan untuk mengembangkan produk LKPD.

#### Tahap *Design*

Pada tahap ini LKPD dirancang dan dikembangkan adalah untuk tema 2. Pengembangan LKPD berbasis pendekatan konstruktivis dibuat dengan mengacu kepada indikator setiap pertemuan. Kegiatan-kegiatan yang ada dalam LKPD mengacu pada 5 langkah- langkah dalam pendekatan konstruktivis yaitu konstruktivis, inquiri, bertanya, masyarakat belajar, dan reflksi. Perancangan instrumen juga dilakukan

---

sejalan dengan perancangan LKPD berbasis pendekatan konstruktivis. Pembuatan instrumen dalam penelitian ini diawali dengan menyusun indikator untuk setiap instrument.

### **Tahap *Development***

Produk lembar LKPD berbasis pendekatan konstruktivis yang telah dirancang selanjutnya divalidasi oleh ahli dari segi isi atau konten tematik, bahasa serta ahli penyajian. Secara keseluruhan LKPD berbasis pendekatan konstruktivis tergolong sangat valid dengan persentase 84,67 %. Tingkat praktikalitas LKPD ini dilihat menggunakan angket respon peserta didik terhadap kepraktisan LKPD Berbasis Pendekatan konstruktivis setelah menerapkan pembelajaran dengan menggunakan LKPD. Persentase penilaian peserta didik terhadap LKPD berbasis pendekatan konstruktivis berkisar antara 77,29 % hingga 84,44 %. Dengan demikian, LKPD berbasis pendekatan konstruktivis tergolong sangat praktis dengan persentase 80,86%. Sedangkan respon guru terhadap LKPD berbasis pendekatan konstruktivis adalah 92% dengan kategori sangat praktis. Efektifitas peserta didik dalam penggunaan LKPD juga dilihat dari segi kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam menyelesaikan soal. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang diberikan, terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis peserta didik kelas yang diberikan LKPD dengan peserta didik kelas konvensional. Hasil menunjukkan bahwa kemampuan kelas dengan LKPD kemampuan berpikir kritis siswa dari kriteria sedang dengan presentse 51, 87% menjadi 80, 16% dengan kriteria tinggi

### **Tahap *Dessiminate***

Tahap penyebaran dilakukan dengan menyebarkan produk akhir LKPD yang sudah valid, praktis dan efektif ke SDN 07 Sungai Jambu agar dapat digunakan oleh peserta didik dan guru dalam memahami pembelajaran tema 2. Pada tahap ini juga dilakukan sosialisasi perancangan LKPD berbasis pendekatan konstruktivis kepada guru.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, didapatkan bahwa produk yang dikembangkan sesuai dengan kriteria validitas. Hasil *expert review* terhadap produk yang dirancang menunjukkan produk layak digunakan. Produk utama LKPD mengandung validitas isi, tampilan atau konstruk dan bahasa yang layak. Dalam aspek isi, LKPD mengandung tujuan pembelajaran, aktivitas peserta didik dan proses belajar atau berpikir peserta didik. Hal ini sesuai dengan langkah-langkah dalam penyusunan LKPD menurut Depdiknas (2008: 23) adalah sebagai berikut: analisis kurikulum, menyusun peta kebutuhan LKPD, menetapkan judul-judul LKPD. Produk yang dikembangkan mencakup komponen-komponen yang telah ditetapkan untuk menunjang keberhasilan pembelajaran. Setiap aktivitas pada pertemuan pembelajaran mengarahkan kepada ketercapaian tujuan pembelajaran. Materi disajikan secara runtut dan sistematis dengan mengandung soal kontekstual dalam memperkenalkan konsep pembelajaran. Semua aktivitas memiliki peran untuk mendorong peserta didik

dalam menemukan konsep secara mandiri. Hal ini didasarkan dari pendekatan yang digunakan, yakni konstruktivis.

Dalam mendesain LKPD berbasis pendekatan konstruktivis, peneliti memperhatikan prinsip utama konstruktivis. Menurut Yaumi (2013: 42) belajar dalam pandangan konstruktivis betul-betul menjadi usaha individu dalam mengkonstruksi makna tentang sesuatu yang dipelajari. Prinsip konstruktivis di atas, sangat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran karena peserta didik dituntut untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran dan mampu untuk mengkonstruksi (membangun) pengetahuan peserta didik itu sendiri. Hal ini mengakibatkan konsep atau pengetahuan yang telah dipelajari bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Prinsip tersebut tentunya mempermudah dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan saran dan penilaian yang dilakukan oleh para validator, produk dinyatakan layak untuk diterapkan di kelas. Penerapan dilakukan dengan dua kali uji coba, yakni uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Selama uji coba, dilakukan penilaian dengan angket. Hasil angket juga memiliki kesimpulan sangat praktis. Hal ini terlihat dari jawaban yang diberikan peserta didik mengenai penyajian LKPD, keterbacaan atau bahasa, kemudahan penggunaan, dan kesesuaian waktu yang digunakan.

Menurut Firman (200: 56) keefektifan perangkat program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran. Uji efektifitas dilakukan setelah menggunakan LKPD berbasis pendekatan konstruktivis yang dinyatakan valid dan praktis. Keefektifan produk dilihat dari hasil tes yang diberikan. Hasil tes merujuk pada posttest. Hasil tes berkaitan dengan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Perbandingan dilakukan antara peserta didik yang diberikan pembelajaran dengan LKPD dan pembelajaran secara konvensional. Dari hasil tes yang diberikan menunjukkan bahwa kemampuan kelas dengan LKPD dari kriteria sedang dengan presentase 51, 87% menjadi 80, 16% dengan kriteria tinggi.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang menghasilkan LKPD berbasis pendekatan konstruktivis. LKPD berbasis konstruktivis dengan kategori rata-rata valid. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil validasi LKPD oleh validator ahli serta respon dari guru dan siswa sebagai pengguna. Hasil ini memberi gambaran bahwa LKPD yang dikembangkan dapat digunakan dalam pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar. LKPD berbasis pendekatan konstruktivis yang dihasilkan secara keseluruhan dikategorikan valid sesuai dengan kriteria konten, pendekatan, format, bahasa dan penyajian dengan persentase 84,67% dengan kategori sangat valid dan dapat digunakan sebagai sumber belajar di kelas V Sekolah Dasar. LKPD berbasis pendekatan konstruktivis yang dihasilkan secara keseluruhan dikategorikan praktis, dengan presentase 86,43% dengan kategori sangat

praktis. LKPD memudahkan guru dan peserta didik dalam menggunakannya, sesuai dengan waktu yang ditetapkan. LKPD juga dapat meningkatkan minat peserta didik untuk belajar tema. LKPD berbasis pendekatan konstruktivis yang dihasilkan telah efektif dengan persentase 79,37% dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam pembelajaran yang dilihat selama pembelajaran dengan LKPD berlangsung.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adriantoni., Syafitri,A. (2018). *Pengaruh Pendekatan Konstruktivisme terhadap Hasil Belajar IPA di Kelas V SDN 33 Kalumbuk Kota Padang*. Al-Mudarris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam p-ISSN: 2662-1993 Vol. 1, No. 2, November 2018, pp. 20-36
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Auliyana Sar, Novika, Dkk. (2018). *Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Malang*. Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan Volume: 3 Nomor: 12 Bulan Desember Tahun 2018. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/> EISSN: 2502-471X. Semarang.
- Bada, S. O. (2015). *Constructivism Learning Theory: A Paradigm for Teaching and Learning*. IOSR Journal of Research & Method in Education, Vol. 5, No. 6 2015: 66-70.
- Celikler, D., Aksan, Z. (2012). *The effect of the use of worksheets about aqueous solution reactions*. *Journal Social and Behavioral Sciences*, 2.
- Desnatalia, I., Arnawa, I.M., Irwan. (2018) *Development of student's work sheet based on contextual approach of the sequence and series material*. PROCEEDING ICESST 2018 International Conferences on Education, Social Sciences and Technology DOI: <https://doi.org/10.29210/2018196> Website: <http://icesst.fipunp.ac.id>.
- Desyandri, D., Yeni, I., Mansurdin, M., & Dilfa, A. H. (2021). Digital Student Songbook as Supporting Thematic Teaching Material in Elementary School. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 5(2), 342–350. <https://doi.org/10.23887/jisd.v5i2.36952>
- Desyandri, Muhammadiyah, Mansurdin, & Fahmi, R. (2019). Development of Integrated Thematic Teaching Material Used Discovery Learning Model in V Grade Elementary School. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/10.29210/129400>
- Fitria, Y. (2018). *Landasan Pembelajaran Sains Terintegrasi ( Terpadu) untuk Level Dasar*. Padang: Suka Bina Press.
- Fitria,Y., dkk. (2020). *Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Dan Motivasi Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 2 April 2020 Hal.239-249*. Research & Learning in Elementary Education <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Hidayat. (2018). *Pelaksanaan Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar Islam Terpadu Izzuddin*. Palembang: Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan & Pembelajaran Volume 5 No. 2, Juli 2018, E-ISSN: 2714-8483, P-ISSN: 2355-1003.

- Hosnan. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*.Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- Indrawati, T. (2015). Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan Menggunakan Pendekatan Konstruktivisme di Kelas V Sekolah Dasar. PEDAGOGI , Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Volume XV No.1 April 2015. Retrieved from <http://pedagogi.ppi.unp.ac.id/index.php/pedagogi/article/view/157>
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar. p. 9.
- Kowiyah. (2012). *Kemampuan Berpikir Kritis*, dalam Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3, No.5-Desember 2012.
- Majid, A. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Mansurdin, M., Helsa, Y., & Desyandri, D. (2019). *Primary School Teachers Problems in Implementation of Curriculum 2013*. 382(Icet), 672–677. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.163>
- Miaz, Y. dkk. (2018). *Penguatan Ilmu Pendidikan untuk Menghasilkan Lulusan Terdidik dalam Implementasi Kurikulum 2013*.
- Mulyani, S. (2020). *Pengembangan LKPD Berorientasi Eksperimen dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar*. Padang : Universitas Negeri Padang Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 1
- Narti, Y., Setyosari, P., Degeng, I. N. S., & Dwiyoogo, W. D. (2016.) Thematic Learning Implementation in Elementary School (Phenomenology Studies in Pamotan SDN 01 and 01 Majangtengah Dampit Malang). *International Journal of Science and Research*, 5(11), 1849–1855. <https://doi.org/10.21275/ART20163223>.
- Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, *Implementasi Kurikulum, Lampiran IV. Pedoman Umum Pembelajaran*: Jakarta.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*.
- Prastowo, A. (2014). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva press.
- Rafika, E.O. (2020). *Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Pekanbaru: UIN SUSKA Riau.
- Saguni, F. (2020). *Penerapan Teori Konstruktivis dalam Pembelajaran*. Paedagogia: Jurnal Pendidikan, 8 (2). pp. 19-32. ISSN 2302-3066
- Setyosari, P. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenanda Medoa Group
- Sri Nuraini, Devi. (2018). *Pengembangan LKS Berbasis Konstruktivis pada Materi Tematik Tema 2 untuk Kelas 4 Sekolah Dasar*. Universitas Muhammadiyah Malang: Program Pendidikan Guru sekolah Dasar

- Sudjono, A. (2014). *Pengantar Statistika Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Sugiono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama, Bandung. hlm. 63.
- Sukisno, Dkk. (2020). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Berdasarkan Pembelajaran Klarifikasi Nilai (VCT) pada Mata Pembelajaran PPKn Di SMA Negeri 1 Wisang*. Jurnal Pinus: Jurnal Inovasi Pembelajaran. 5(2)
- Thobroni, M. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Arr-Ruzz Media.
- Widyantini, T. (2013). *Penyusunan Lembar Kerja Siswa Sebagai Bahan Ajar*. Yogyakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK) Matematika. Yogyakarta:Diva Press.
- Yaumi, M. (2013). *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri.
- Zulyadaini. (2017). *A Development of Students' Worksheet Based on Contextual Teaching and Learning*. IOSR Journal of Mathematics (IOSR-JM) e-ISSN: 2278-5728, p-ISSN: 2319-765X. Volume 13, Issue 1 Ver. III (Jan. - Feb. 2017), PP 30-38 [www.iosrjournals.org](http://www.iosrjournals.org).